

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN SIKAP
REMAJA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN DI SMK NASIONAL BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Redista Manisrilyati

201110104219

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

2012

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN SIKAP
REMAJA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN DI SMK NASIONAL BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Redista Manisrilyati
201110104219**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN SIKAP
REMAJA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN
TIDAK DIINGINKAN DI SMK NASIONAL BANTUL
YOGYAKARTA 2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Di susun Oleh :
Redista Manisrilyati
201110104219**

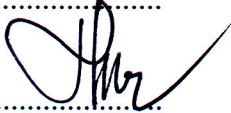


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program D IV Bidan Pendidik Program Studi Ilmu Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

Tanggal : 13 September 2012

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DI SMK NASIONAL BANTUL, YOGYAKARTA 2012¹

Redista Manisrilyati², Warsiti³
STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA
rilyatimynname@gmail.com

Case pregnancy end in abortion is still high an estimated 2.5 million cases, 1.5 million of whom committed by teenagers and 5% unsafe with complications. Prevention efforts to the incident itself could involving the participation of nearest people including the role of the teacher. The purpose of this research is to determine the relationship with teacher's role in the prevention of teenage attitudes unwanted pregnancy in the National Vocational Bantul, Yogyakarta in 2012.

This research uses quantitative correlation with design a cross sectional approach. The sampling technique this research uses purposive technique, with 81 respondents. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using the Chi-Square Test.

The results of the 81 respondents indicated that most of the teacher's role both categories ie 49 people (60.5%). Of 81 respondents note that the attitude of most teenage both categories is 50 people (61.7%). Based on the chi square test χ^2 count unknown of 17.468 with p value = 0.000. Based on the df = 2 there is a significance level of 5% of the known the value of p <0.05 then it can be expressed significant relationship between the teacher's role in the prevention of teenage attitudes unwanted pregnancy in the National Vocational Bantul in 2012.

Keywords : Role of Teachers, Attitudes, unwanted pregnancy

Kasus kehamilan yang berakhir dengan aborsi masih tinggi diperkirakan mencapai 2,5 juta kasus, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja dan 5% dengan komplikasi tidak aman. Upaya pencegahan terhadap kejadian tersebut dapat melibatkan peran orang tua terdekat, termasuk peran guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran guru dengan sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul, Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposif*, dengan jumlah sampel 81 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian dari 81 responden menunjukkan bahwa peran guru paling banyak kategori baik yaitu 49 orang (60,5%). Dari 81 responden diketahui bahwa sikap remaja paling banyak kategori baik yaitu 50 orang (61,7%). Berdasarkan uji *chi square* diketahui χ^2_{hitung} sebesar 17,468 dengan nilai p=0,000. Berdasarkan df=2 ada taraf signifikansi 5% maka diketahui nilai p<0,05 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012.

Kata Kunci : Peran Guru, Sikap, Kehamilan Tidak Diinginkan

PENDAHULUAN

Populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Seperlima dari populasi dunia adalah kelompok usia muda atau *youth*, yaitu usia 15-24 tahun. Dari jumlah itu 85% berada di negara berkembang (WHO, 2004). Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa. Pada tahun 2007 jumlah remaja usia 10-24 tahun terdapat 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia.

Berdasarkan survei, 63% remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah berhubungan seks. Sebanyak 21% diantaranya melakukan aborsi. Menurut direktur remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi BKKBN, M Masri Muadz, data itu merupakan hasil survei sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah (BKKBN, 2008).

Menurut Siti Nurjanah (2011) Persoalan kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) di Indonesia yang berakhir dengan aborsi masih tinggi diperkirakan mencapai 2,5 juta kasus, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja dan 5% dengan komplikasi tidak aman. Menurut Yudarsanan (2008), mengutip hasil penelitian Depsos (2007) remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan terbanyak adalah pendidikan perguruan tinggi atau Mahasiswa sebanyak 59,22 %, berpendidikan SMU 17,70 % dan SMP 1,63%. Dari data tersebut dapat dilihat remaja usia perguruan tinggi yang hamil di luar nikah paling tinggi dibawah usia lainnya.

Menurut widiyastuti *et al.*, (2009) faktor yang menjadi penyebab terjadinya KTD adalah: 1) penundaan dan peningkatan usia perkawinan serta semakin dininya usia menstruasi pertama (*menarche*); 2) kurangnya pengetahuan tentang seksual; 3) akibat pemerkosaan; 4) persoalan ekonomi; 5) alasan karier atau masih sekolah; 6) melakukan hubungan seks sedarah (*incest*). Banyak remaja bila mengalami kehamilan memilih untuk mengakhiri dengan melakukan aborsi dan merupakan salah satu akhir penyelesaian supaya dalam meningkatkan karier atau masa depan dapat dijalani seperti biasa tanpa memikirkan dampak resikonya.

Menurut profil kesehatan DIY tahun 2010 populasi remaja di Propinsi DIY usia 10-19 tahun adalah 16,79% dari total penduduk DIY. Sedangkan jumlah populasi remaja putri 10-19 tahun di DIY adalah 16,5% dari jumlah populasi perempuan. Dari 142 kasus pernikahan dini yang terjadi di wilayah Bantul sekitar 80% sudah melakukan hubungan seks di luar nikah. Selain itu, jumlah kasus yang ada, hampir 50% remaja sudah melakukan hubungan seksual yang berpotensi kehamilan remaja. (www.bantulkab.go.id)

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), depresi dan perasaan berdosa (Sarwono, 2007).

Sikap remaja dalam menanggapi seks diluar nikah dalam lingkungan sekitarnya terbagi menjadi dua hal yaitu antara mendukung dan tidak mendukung dengan adanya seks di luar nikah. Sikap remaja dalam menanggapi seks diluar

nikah sangat penting dibangun dengan berpola pada pengetahuan. Bila pengetahuan remaja itu baik maka diharapkan perilaku remaja juga baik pula. Apabila mata rantai itu terlaksana dengan baik maka diharapkan perilaku seks diluar nikah dapat dicegah (Endarto, 2006).

Untuk itu penangan dan pencegahan perlu diberikan agar penyimpangan perilaku seks yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dapat dihindari. Dalam hal ini peran guru diharapkan dapat : 1) memberika informasi tentang bahaya resiko prilaku seks bebas; 2) meningkatkan bimbingan agama baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat; 3) adanya pengawasn pihak terkait, orang tua, guru maupun masyarakat agar dapat menjaga kesehatan reproduksi pada remaja dan menciptakan kehidupan yang sehat serta berupaya mencegah faktor yang menjadi penyebab (Yusuf, 2008).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu adalah metode *cross sectional* yaitu variabel-variabel yang diteliti (peran guru dan sikap remaja) dikumpulkan atau diobservasi secara hampir bersamaan (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran guru dengan sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginka di SMK Nasional Bantul 2012

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, tempat tinggal, status pacar, informasi KTD, dan asal informasi KTD. Adapun karakteristik responden hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karaktersitik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	16 tahun	12	14,8
	17 tahun	69	85,2
2.	Tempat tinggal		
	Orang tua	63	77,8
	Kost	11	13,6
	Saudara	7	8,6
3.	Status pacar		

	Ya	43	53,1
	Tidak	38	46,9
4.	Informasi KTD		
	Pernah	81	100,0
	Belum pernah	0	0,0
5.	Asal informasi KTD		
	Media masa	8	9,9
	Media elektronik	25	30,9
	Media masa dan elektronik	48	59,3
Jumlah		81	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 81 responden dengan usia paling banyak adalah 17 tahun 69 anak (85,2%), tempat tinggal paling banyak bersama orang tua 63 anak (77,8%), status pacar paling banyak memiliki pacar 43 anak (53,1%), keseluruhan sudah pernah mendapatkan informasi tentang KTD 81 anak (100%), dan asal informasi KTD paling banyak berasal dari media masa dan elektronik 48 anak (59,3%).

Deskripsi Data

- a. Peran Guru Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Peran Guru Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012

No.	Peran Guru	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	12	14,8
2.	Sedang	20	24,7
3.	Baik	49	60,5
Jumlah		81	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa peran guru paling banyak kategori baik yaitu 49 orang (60,5%).

- b. Sikap Remaja Dalam Pencegahan Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Dalam Pencegahan Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012

No.	Sikap Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	31	38,3
3.	Baik	50	61,7
Jumlah		81	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sikap remaja paling banyak kategori baik yaitu 50 orang (61,7%).

Tabulasi silang hubungan peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012

Tabulasi silang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012 Berikut adalah hasil tabulasi silang ke dua variabel.

No	Peran guru	Sikap remaja						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		f	%
		F	F	%	f	%	f	%	
1.	Rendah	0	9	75,0	3	25,0	12	100,0	
2.	Sedang	0	12	60,0	8	40,0	20	100,0	
3.	Baik	0	10	20,4	39	79,6	49	100,0	
Total		0	31	38,3	50	79,6	81	100,0	

Sumber: data primer diolah 2012

Table 4.4. Tabulasi silang hubungan peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012

No	Peran guru	Sikap remaja					Total	
		Kurang		Cukup		Baik	f	%
		F	%	F	%	F		
1.	Rendah	0	9	75,0	3	25,0	12	100,0
2.	Sedang	0	12	60,0	8	40,0	20	100,0
3.	Baik	0	10	20,4	39	79,6	49	100,0
	Total	0	31	38,3	50	79,6	81	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa peran guru yang baik memiliki sikap sebanyak 39 responden (79,6%). Untuk melihat signifikan hubungan peran guru dan sikap remaja maka telah dilakukan uji *chi square* dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.5. Tabel uji *chi square* hubungan peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.468 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	17.786	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.420	1	.000
N of Valid Cases	81		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.59.

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan uji *chi square* diketahui χ^2_{hitung} sebesar 17,468 dengan nilai $p=0,000$. Berdasarkan $df=2$ ada taraf signifikansi 5% maka diketahui nilai $p<0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012.

Pembahasan

Peran Guru Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa peran guru paling banyak kategori baik yaitu 49 orang (60,5%). Persepsi siswa yang menganggap bahwa peran guru sudah baik mengindikasikan bahwa guru sudah berperan dengan baik dalam upaya pencegahan KTD. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru paling banyak adalah tentang guru mau terbuka terhadap siswa di dalam membicarakan permasalahan seksual, merupakan salah satu pencegahan KTD yaitu 72 orang (89%), sedangkan upaya guru yang paling sedikit dilakukan yaitu adanya dukungan motivasi dan arahan yang diberikan guru dapat membuat siswa menjauhi KTD yaitu sebanyak 36 orang (44%). Peran guru baik karena bisa dipengaruhi dari lamanya seorang guru mengajar, hal ini dapat dilihat dari pengalaman mengajar guru-guru di SMK Nasional Bantul yang rata-rata mengajar selama 13-22 tahun di sekolah dari 22 guru yang mengajar di sana, hanya 3 orang guru yang belum tersertifikasi karena berpendidikan D3 dan D2.

Peran guru yang baik akan berdampak pada pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku responden dalam upaya pencegahan KTD. Hal ini karena peran guru sangat diperlukan untuk menerangkan sehingga timbul pengertian dan penghayatan pada remaja tentang identitas kesehatan reproduksi, terutama pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan yang ditampilkan di dalam sikap dan perilakunya. Pendidikan tersebut sesuai dengan jenis kesehatan reproduksi masing-masing dan tata laksana kebudayaannya sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian anak dapat merasakan kesesuaian diri pribadinya dengan kehidupan lingkungannya, jadi perlu ditekankan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi tentang kehamilan tidak diinginkan mencakup pengertian yang luas (Moeljono N, 2005).

Sikap Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sikap remaja paling banyak kategori baik yaitu 50 orang (61,7%). Sikap remaja baik karena dipengaruhi oleh latar belakang responden yang baik, seperti tempat tinggal mayoritas dengan orang tua sebanyak 63 responden (77,8%) sehingga orang tua mudah mengontrol perkembangan sikap anaknya. Dari keseluruhan responden yaitu 81 responden (100%) sudah pernah memperoleh informasi tentang KTD, dengan informasi paling banyak berasal dari media elektronik dan media masa sebanyak 48 responden (59,3%). Usia responden juga sangat mendukung bagaimana seorang remaja bersikap, dari 81 responden 69 responden (85,2%) berusia 17 tahun dan 12 responden (14,8%) berusia 16 tahun ini menunjukkan bahwa remaja berada pada masa remaja tengah yang sudah mampu menyerap dan memilah informasi yang positif dan negatif mengenai KTD baik dari media masa dan elektronik, teman sebaya, orang tua serta guru mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2003) dengan judul "Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kesehatan

Reproduksi, Kehamilan dan Keluarga Berencana di Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi, kehamilan dan keluarga berencana. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sudah cukup memperoleh informasi tentang bahaya KTD dan informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat mempengaruhi sikapnya. Hal ini dibenarkan melalui pendapat Azwar (2004) bahwa salah satu faktor pembentuk sikap yaitu pengetahuan.

Hubungan antara peran guru terhadap sikap remaja dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semakin tidak baik peran guru maka akan semakin negatif sikap remaja, sebaliknya semakin baik peran guru maka semakin baik sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012. Hasil uji chi square diketahui $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iryanti (2003) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Pendidikan Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK 15 Kotamadya Bandung”, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui pendidikan sebaya terhadap pengetahuan sebaya dan sikap remaja dalam pencegahan KTD. Hal ini berarti peran guru sebagai pendidik sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan KTD terhadap sikap responden terhadap upaya pencegahan KTD.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Peran Guru Dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012 kategori baik sebanyak 49 responden (60,5%) dari 81 responden.
- b. Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Tahun 2012 kategori baik sebanyak 50 responden (61,7%) dari 81 responden.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMK Nasional Bantul tahun 2012, $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

Saran

- a. Bagi Siswa
Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat responden yang memiliki sikap negative dalam upaya pencegahan pencegahan kehamialan tidak diinginkan yaitu 37 orang (45,7%). Oleh karena itu disarankan siswa dapat meningkatkan sikapnya menjadi positif dengan cara menambah pengetahuan tentang bahaya KTD, serta meningkatkan kegiatan kegamaan seperti mengkaji ajaran Islam tentang hukum KTD.
- b. Bagi SMK Nasional Bantul
Meningkatkan kegiatan yang mampu meningkatkan peran guru dalam pencegahan KTD dan kegiatan yang dapat membentuk sikap positif dalam upaya pencegahan pencegahan kehamialan tidak diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang olahraga, kesenian, sosial dan kegamaan. Selain itu pihak sekolah secara rutin dapat mengadakan penyuluhan tentang bahaya KTD.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneruskan penelitian ini dengan lebih memperdalam penelitian dengan meneliti variable-variabel pengganggu yang tidak direliti seperti pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, sumber informasi dan faktor emosional.



ARTS
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2007, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, Edisi 2 Cetakan X, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Depkes RI, 2006, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, 2002, Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta.
- BKKBN. 2008. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Risiko Perkawinan Dini pada Kehamilan dan Proses Persalinan*. Diunduh Tanggal 15 Februari 2012 dari <http://www.bkkbn.co.id>
- Biro Pusat Statistik, 2010, *Populasi Remaja* www.bantulkab.go.id.
- Endarto, Yulian. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi dengan Perilaku seksual Beresiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta Diunduh tanggal 14 Februari 2012 dari <http://www.skripsistikes.wordpress.com>
- Iryanti, 2003. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui metode Pendidikan Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan KTD di Kota Bandung*, Yogyakarta
- Moeljono, S dan Latipun, 2005, *Kesehatan Mental Konsep dan Terapi*, UMM Press.
- Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I, Jakarta, Rineka Cipta
- Permata, S.P. 2003. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi, Kehamilan Dan Keluarga Berencana di Kota Bengkulu*, Bengkulu: UNB
- Siti Nurjanah, 2011, *Kehamilan Tidak Diinginkan*. www.agupenarrembang.blogspot.com.
- Synovate, (2005), *Impact of the media on adolescent sexual attitudes and behaviors*. Pediatrics, 116 : 303 – 326
- Widjanarko, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta

- Widyastuti, Yani, dkk, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, cetakan I, Yogyakarta, Fitramaya
- Sarwono, S., 2007, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Synovate, (2005), *Impact of the media on adolescent sexual attitudes and behaviors*. *Pediatrics*, 116 : 303 – 326
- Yusuf, S., (2008) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Ed ke9, Remaja Rosdakarya, Bandung.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA